

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERBENTUKNYA
PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN
RUMAH TANGGA MELALUI SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL
DI DESA PURWOREJO KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN 2012**

(Jurnal)

Penulis

Dewi Mulyasari Ahtobara

Drs. Holilulloh, M.Si

M. Mona Adha, S.Pd. M.Pd

Penyunting

Berchah Pitoewas, M.H



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRACT

FACTORS WHICH CONTRIBUTE TO WOMEN' ROLE IN IMPROVING HOUSEHOLD INCOME THROUGH FORMAL AND INFORMAL SECTOR IN PURWOREJO VILLAGE- PESAWARAN REGENCY YEAR 2012

BY

Dewi Mulyasari Ahtobara

This research focused on the problems of factors which contribute to women' role in improving household income through formal and informal sector in Purworejo Village, Pesawaran Regency.

This research was descriptive research. The data was collected though inquiry/poll and documentation. There were 35 women (housewives) of Purworejo Village participated in this research. The validity and reliability of the poll were measured with *Pearman Brown Formula*. Then the data was analyzed with *Chi Square Formula*.

The result showed that there was significant difference of percentage of factors which contribute to women' role through formal and informal sector.

This research concluded that there were various factors contribute to women' role improving household income through formal and informal sector in Purworejo Village, Pesawaran Regency, year 2012. These factors included family, school, society, understandings, necessity, and talents. Thus, it is suggested to housewives to be able to develop their roles in improving household income through formal and informal sector.

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERBENTUKNYA PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN RUMAH TANGGA MELALUI SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL DI DESA PURWOREJO KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2012

Oleh

Dewi Mulyasari Ahtobara

Penelitian ini terfokus pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal di desa Purworejo kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif didukung dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Sampel penelitian ini 35 orang perempuan (ibu rumah tangga) di desa Purworejo Pesawaran. Angket diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan rumus pearman Brown, kemudian data di analisis dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan besaran prosentase factor terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada factor yang bervariasi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal di desa Purworejo kabupaten Pesawaran tahun 2012, meliputi factor keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, pemahaman, kebutuhan, dan factor bakat, oleh karena itu disarankan kepada para perempuan (ibu rumah tangga) dapat mengembangkan perannya dalam rangka menunjang penghasilan keluarga melalui sector formal maupun informal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Rumah tangga merupakan bagian terkecil dari komponen perekonomian suatu bangsa yang ikut mempengaruhi sendi-sendi kehidupan. Oleh karena itu, rumah tangga memegang peranan penting khususnya yang berkaitan dengan penghasilan/pendapatan yang dihasilkan. Rumah tangga yang baik adalah yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik pangan, sandang, dan papan. Dengan demikian tanpa penghasilan yang memadai, maka sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Peningkatan peranan perempuan dalam pembangunan bangsa hakekatnya meliputi upaya untuk meningkatkan kedudukan, peranan, kemampuan kemandirian serta ketahanan mental dan spritual perempuan, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu:

- a. Peningkatan kedudukan perempuan dimaksudkan agar perempuan makin berperan aktif sebagai subyek pembangunan di samping sebagai obyek pembangunan;
- b. Peningkatan peranan perempuan dalam pembangunan dimaksudkan agar perempuan dapat memberikan sumbangan yang optimal bagi pembangunan bangsa, dengan tetap memperhatikan kodrat serta harkat dan martabatnya;
- c. Peningkatan kemampuan perempuan dimaksudkan agar perempuan dapat mengembangkan diri secara optimal sehingga makin meningkat kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilannya penguasaannya;
- d. Peningkatan kemandirian perempuan dimaksudkan agar perempuan makin memiliki keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan dan kekuatannya sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada dalam diri dan lingkungan

sekitarnya, serta mampu menentukan apa yang terbaik bagi diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya;

- e. Peningkatan ketahanan mental dan spritual dimaksudkan agar perempuan dapat lebih mantap memanfaatkan kesempatan berperan aktif dalam segenap kegiatan pembangunan serta mampu menghadapi perubahan-perubahan baik di dalam masyarakat maupun di dunia internasional, dengan tetap bertumpu pada ajaran agama dan nilai luhur budaya bangsa berdasar Pancasila.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peranan perempuan perlu ditingkatkan dengan berbagai usaha pemberdayaan, yang bertujuan untuk :

- a. Terciptanya dan terbinanya keutuhan, kesejahteraan, kerukunan, dan kebahagiaan keluarga sebagai satuan kebersamaan, satuan pembinaan sumber daya manusia, satuan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur budaya bangsa, satuan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, satuan pembinaan kehidupan yang ekonomis-produktif, satuan pembinaan ketahanan nasional, satuan pelestarian, dan pembinaan fungsi lingkungan hidup, satuan pembinaan budaya IPTEK dan lain-lain, yang pertama dan utama;
- b. Terciptanya dan terbinanya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang maju, mandiri, sejahtera lahir bathin, adil dan damai, serta aman tenteram, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 maupun masyarakat dan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai serta berkeadilan dan berkemakmuran yang lebih merata.

Untuk mengatasi permasalahan kompleks tersebut pemerintah telah melakukan pembangunan dengan melalui berbagai pendekatan, salah satu program utama yang sedang dikembangkan adalah otonomi daerah yang diharapkan dapat segera mempercepat kemampuan daerah dalam membangun wilayahnya sesuai dengan potensi dan keunggulan yang dimiliki. Pada program tersebut daerah difasilitasi dan dibina untuk mampu mengidentifikasi, menyeleksi dan mengembangkan unit-unit *income generating* diwilayahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah-tangga melalui sektor formal dan informal di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran tahun 2012”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah-tangga melalui sektor formal dan informal di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran tahun 2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peranan

Setiap manusia memiliki peranan yang berbeda sehingga membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif *independent* (bebas) pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut. Jadi tiap orang mempunyai peran pada masing-masing situasi, dia akan berbeda bila menjadi ayah, berbeda lagi bila menjadi anak, jadi bos, dan lain-lain.

Menurut Margono Slamet (1995: 15) “Peranan adalah mencakup tindakan atau perilaku yang perlu dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial”. Sedangkan menurut Gross, Manson dan Mc Eachern (1995: 99) “Peranan adalah sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”.

Pengertian peranan di atas dikaji lagi oleh Soerjono Soekanto (200: 268-269) menurutnya “peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan”. Peranan tersebut menurutnya mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang mencakup tindakan atau perilaku seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian Peranan Perempuan dalam Bekerja

Mintz dalam P. Sajogyo (1985: 37) mengemukakan “peranan wanita dalam kegiatan distribusi pada sistem pemasaran dengan ciri komersial yang ada dalam masyarakat tersebut ternyata sering kali terlepas dari pada pekerjaan ekonomis yang dilakukan oleh suami masing-masing”.

Sedangkan menurut Geertz dalam P. Sajogyo (1985: 38) ada dua tipe peranan:

1. Pola peranan, di mana digambarkan peranan wanita seluruhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup semua anggota keluarga dan rumah tangganya.
2. Pola peranan, dimana wanita mempunyai dua peranan yaitu peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah. Bobot dari pekerjaan di bidang nafkah berbeda untuk berbagai masyarakat.

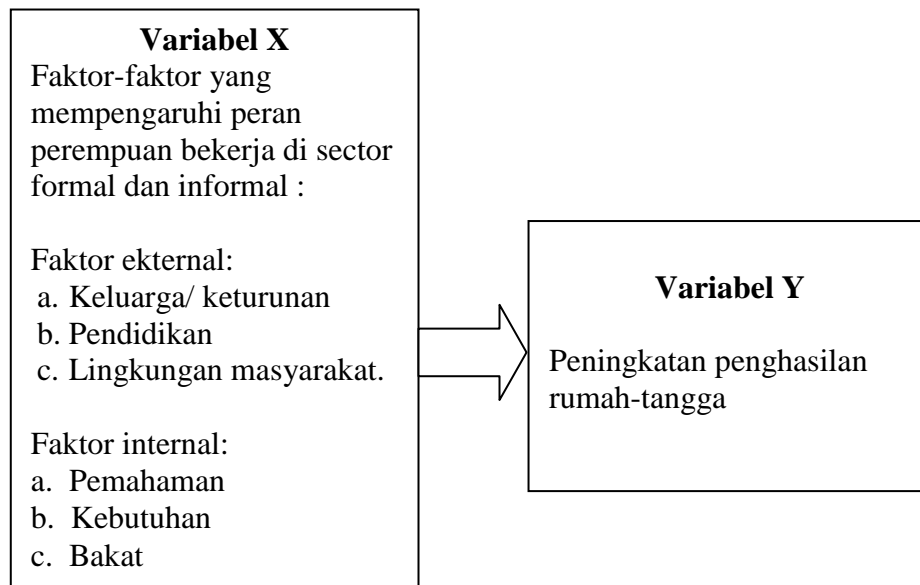
Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan wanita dalam bekerja melalui kegiatan distribusi pada sistem pemasaran dengan ciri komersial yang ada dalam masyarakat tersebut ternyata sering kali terlepas dari pada pekerjaan ekonomis dan juga peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas bahwa sektor informal yaitu ekonomi bayangan yang didefinisikan sebagai kegiatan apa saja yang sesungguhnya sulit untuk digambarkan namun dapat diketahui melalui pengamatan langsung yang bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada memperoleh keuntungan.

Kerangka Pikir

Setelah dilakukan penguraian terhadap beberapa pengertian dan konsep yang akan membatasi penelitian ini, maka kerangka pikir merupakan instrumen yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis memahami pokok masalah, maka penulis mengambil beberapa factor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah-tangga melalui sector informal di desa Purworejo kabupaten Pesawaran tahun 2012, seperti dalam bagan kerangka pikir berikut ini :

Bagan Kerangka Fikir



METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah-tangga melalui sektor formal dan informal.

Menurut Traves dalam Suprayogo (2001: 137), metode deskriptif “menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejemernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang menunjukkan dan menafsirkan data yang ada, yang pada pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data, interpretasi tentang suatu data yang diteliti pada masa sekarang.

Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1991: 141) “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah para perempuan (ibu rumah tangga) desa Purworejo kabupaten Tanggamus yang bekerja di sektor formal dan informal

Tabel 2. Populasi Jumlah Perempuan (ibu rumah tangga) di desa Purworejo kabupaten Pesawaran tahun 2012

No	RESPONDEN	Jumlah
1	RT I	103 Orang
2	RT II	83 Orang
3	RT III	89 Orang
4	RT IV	72 Orang
Total		347 Orang

Sumber: Monografi desa Purworejo Pesawaran Tahun 2012

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam pengambilan sampel ini Suharsih Arikunto (1998: 107) mengatakan:

“ Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh hasilnya akan lebih baik”.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini adalah sebesar 10% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel adalah $10\% \times 347$ yaitu berjumlah 35 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan yang bekerja disektor formal dan informal.

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan penghasilan rumah-tangga

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran mengukur secara variabel dengan memberikan arti atau mengkhususkan suatu kegiatan. Penelitian ini akan membahas faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan yang bekerja disektor formal dan informal. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga/ keturunan
Keluarga/keturunan sebagai lingkungan pertama dan utama bagi seseorang dipandang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah-tangga.
2. Faktor Pendidikan
Kualifikasi pendidikan diduga turut mempengaruhi terbentuknya peran seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya, termasuk peningkatan penghasilan rumah-tangganya.
3. Faktor Lingkungan Masyarakat
Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan pendidikan yang juga mempengaruhi terbentuknya peran seseorang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
4. Faktor Pemahaman
Perkembangan penalaran seseorang berhubungan dengan perkembangan kognitifnya. Pemahaman yang baik terhadap sesuatu hal akan berpengaruh pada tindakan yang diambil dalam menentukan pilihan aktivitas hidup.
5. Faktor Kebutuhan
Faktor kebutuhan merupakan factor yang berasal dari dalam diri seseorang, bersedia atau tidaknya seseorang untuk melakukan suatu tindakan tergantung pada tujuan sesuai dengan yang diinginkan seseorang.
6. Faktor Bakat
Bakat merupakan sesuatu yang ada pada setiap diri seseorang, oleh karena itu bakat akan berpengaruh besar pada kecenderungan bertindak seseorang dalam menentukan perannya sehari-hari.

Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator. Indikator variabel faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah-tangga dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

Teknik Pokok

Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup sehingga responden tinggal menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk Jawaban (a) diberikan skor nilai 3
2. Untuk Jawaban (b) diberikan skor nilai 2
3. Untuk Jawaban (c) diberikan skor nilai 1

Dimana :

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi nilai 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai 1

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

Teknik Penunjang

a. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur agar peneliti dapat menerima informasi seluas-luasnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian dan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002; 206) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini data tentang karakteristik desa dan penduduk diambil berdasarkan dokumentasi dari monografi desa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyelesaikan dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986: 12)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket kemudian dianalisis reliabilitas dari alat ukur yang digunakan tersebut, maka langkah selanjutnya mengadakan penelitian yang sebenarnya. Alat ukur yang akan digunakan adalah kuessioner atau angket, maka penulis menyebarkan angket sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini dari jumlah tersebut, kemudian dibagikan daftar angket dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran tahun 2012 dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Penyajian Data

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan data hasil sebaran angket faktor keluarga tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Frekuensi faktor keluarga

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	3 – 4	2	Rendah	5,71%
2	5 – 6	7	Sedang	20%
3	7 – 9	26	Tinggi	74,2%
Jumlah		35		100%

Sumber: Analisis data 2011/2012.

b. Faktor Pendidikan

Berdasarkan data hasil sebaran angket faktor pendidikan tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Frekuensi Faktor Pendidikan

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	4 – 5	5	Rendah	14,28%
2	6 – 7	13	Sedang	37,14%
3	8 – 9	17	Tinggi	48,57%
Jumlah		35		100%

Sumber: Analisis data 2011/2012.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan data hasil sebaran angket faktor lingkungan masyarakat tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Frekuensi faktor lingkungan masyarakat

No	Interpal	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	3-4	8	Rendah	22,85%
2	5-6	17	Sedang	48,57%
3	7-8	10	Tinggi	28,57%
Jumlah		35		100%

Sumber: Analisis data 2011/2012.

d. Faktor Pemahaman

Berdasarkan data hasil sebaran angket faktor pemahaman tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tentang Pemahaman

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	10 – 13	2	Rendah	6%
2	14 – 17	11	Sedang	31,42%
3	18 – 21	22	Tinggi	63%
Jumlah		35		100%

Sumber : Data Analisis Hasil Sebaran Angket

e. Faktor Kebutuhan

Berdasarkan data hasil sebaran angket faktor kebutuhan tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi faktor Kebutuhan

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	2 – 3	2	Rendah	6%
2	4 – 5	12	Sedang	34,28%
3	6	21	Tinggi	60%
Jumlah		35		100%

Sumber : Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Faktor Bakat

Berdasarkan data hasil sebaran angket faktor bakat tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Bakat

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	3	5	Rendah	14,28%
2	4	8	Sedang	22,87%
3	5 - 6	22	Tinggi	62,85%
Jumlah		35		100%

Sumber : Data Analisis Hasil Sebaran Angket

PEMBAHASAN

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 2 orang atau 5,71% termasuk ke dalam kategori rendah dalam membentuk peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga

melalui sektor formal dan informal. Jelas, bahwasannya keluarga tidak berupaya memberikan bimbingan sehingga para perempuan tidak dapat membentuk peran perempuan dan meningkatkan penghasilan rumah tangganya.

Sebanyak 7 orang atau 20% termasuk ke dalam kategori sedang maksudnya adalah keluarga belum maksimal dalam membina para perempuan, sehingga perannya kurang berkembang secara menyeluruh.

Sedangkan 26 orang atau 74,2% termasuk ke dalam kategori tinggi maksudnya adalah keluarga dalam hal ini orangtua/suami mampu membimbing anak/isterinya dalam membentuk dan meningkatkan perannya secara maksimal.

b. Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 5 orang atau 14,28% termasuk ke dalam kategori rendah pada faktor yang membentuk peran perempuan. Maksudnya adalah responden tersebut merasa pendidikan kurang berpengaruh pada peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sektor formal dan informal.

13 orang atau 37,14% termasuk ke dalam kategori sedang, Maksudnya adalah responden tersebut cukup merasa pendidikan mampu memberi pengaruh terhadap peran perempuan dalam rumah tangga.

17 orang atau 48,57% termasuk ke dalam kategori tinggi, Adapun maksud dari 17 responden kategori tertinggi adalah responden tersebut merasa pendidikan sangat mampu memberikan kemampuan perempuan, sehingga mampu meningkatkan penghasilan rumah tangganya melalui sektor formal dan informal.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data tabel, dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 8 orang atau 22,85% masuk dalam kategori rendah, karena responden tidak merasa lingkungan dapat membentuk peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga.

17 orang atau 48,57% termasuk dalam kategori sedang. Banyaknya responden yang tergolong sedang tersebut disebabkan adanya anggapan bahwa lingkungan cukup memberi arahan atau tauladan sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menunjang penghasilan rumah tangga.

10 responden atau 28,57% dikategorikan tinggi, karena responden sangat merasa bahwa lingkungan masyarakat mampu memberikan arahan dan bimbingan pada mereka untuk meningkatkan peran dalam rumah tangga.

d. Faktor Pemahaman

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 2 orang atau 6% termasuk ke dalam kategori rendah maksudnya adalah responden beranggapan bahwa pemahaman tidak akan mempengaruhi peran

perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal.

Sebanyak 11 orang atau 31,42% termasuk ke dalam kategori sedang, maksudnya adalah mereka berpendapat bahwa pemahaman cukup dapat membentuk peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal.

Sedangkan 22 orang 63% termasuk ke dalam kategori tinggi, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa pemahaman sangat mempengaruhi terbentuk dan meningkatnya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal.

e. Faktor Kebutuhan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 2 orang atau 6% termasuk ke dalam kategori rendah maksudnya adalah responden beranggapan bahwa factor kebutuhan kurang berpengaruh pada terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal.

Sebanyak 12 orang atau 34,28% termasuk ke dalam kategori sedang, maksudnya adalah mereka berpendapat bahwa faktor kebutuhan cukup mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sektor formal dan informal.

Sedangkan 21 orang atau 60% termasuk ke dalam kategori tinggi, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa faktor kebutuhan seseorang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal.

f. Faktor Bakat

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 5 orang atau 14,28% termasuk ke dalam kategori rendah maksudnya adalah responden beranggapan bahwa faktor bakat kurang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan di sektor formal dan informal. Sebanyak 8 orang atau 22,87% termasuk ke dalam kategori cukup, maksudnya adalah mereka berpendapat bahwa faktor bakat cukup mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sektor formal dan informal.

Sedangkan 22 orang atau 62,85% termasuk ke dalam kategori tinggi, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa faktor bakat sangat mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran perempuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui sector formal dan informal di desa Purworejo kabupaten Pesawaran tahun 2012 adalah :

1. Faktor keluarga, berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 2 orang atau 5,71% termasuk ke dalam kategori rendah, sebanyak 7 orang atau 20% termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan 26 orang atau 74,28% termasuk ke dalam kategori tinggi
2. Faktor sekolah, berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 5 orang atau 14,28% termasuk ke dalam kategori rendah, 13 orang atau 37,14% termasuk ke dalam kategori sedang, Sedangkan 17 orang atau 48,57% termasuk ke dalam kategori tinggi,
3. Faktor lingkungan masyarakat, berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 8 atau 22,85% responden masuk dalam kategori rendah, 17 responden atau 48,57% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan 10 responden atau 28,57% dikategorikan tinggi, g termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 10 responden atau 28,27%..
4. Faktor pemahaman, berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 2 orang atau 5,71% termasuk ke dalam kategori rendah. Sebanyak 11 orang atau 31,42% termasuk ke dalam kategori sedang, Sedangkan 22 orang atau 62,85% termasuk ke dalam kategori tinggi,
5. Faktor kebutuhan, berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 2 orang atau 5,71% termasuk ke dalam kategori rendah. Sebanyak 12 orang atau 34,28% termasuk ke dalam kategori sedang,. Sedangkan 21 orang atau 60% termasuk ke dalam kategori tinggi,
6. Faktor Bakat, berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 5 orang atau 14,28% termasuk ke dalam kategori rendah. Sebanyak 8 orang atau 22,87% termasuk ke dalam kategori cukup,. Sedangkan 22 orang atau 62,85% termasuk ke dalam kategori tinggi.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, dan mengambil kesimpulan hasil penelitian, maka penulis dapat mengajukan saran kepada :

- a. Keluarga (Orang Tua, saudara, suami), agar dapat membimbing anak/ isteri dalam mengembangkan perannya sebagai perempuan sehingga dapat menunjang penghasilan rumah tangga melalui sektor formal dan informal, dengan cara mendorong dan memberi kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan perannya bekerja di sektor formal dan informal.
- b. Para perempuan (isteri), agar dapat mengembangkan peran dan kreatifitasnya dalam rangka menunjang penghasilan rumah tangga melalui sektor formal dan informal dengan cara membuka peluang usaha baik dalam lingkup home industri maupun usaha lain (misalnya berdagang) yang dapat menunjang penghasilan keluarga.

- c. Kepada Kepala Desa agar dapat memperhatikan warga masyarakatnya, terutama kaum perempuan yang memiliki peran dalam bekerja baik di sektor informal maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur*. Rineka. Cipta. Jakarta
- Grijn, Mies. 1992. Gender, Marginalisasi dan Industri Pedesaan dalam Chotin, Erna, E., Sub Kontrak dan Implikasinya terhadap pekerja perempuan: kasus Industri kecil batik pekalongan. *Hasil Penelitian*. Bandung: Akagita.
- Hermanto, Zarida. 1995. "Gambaran Umum Potensi dan Masalah Ekonomi dan Sosial Sektor Informal di Perkotaan", dalam Firdausy, C. M. *Pengembangan Sektor Informal Pedagang Kaki Lima di Perkotaan*. Jakarta: Dewan Riset Nasional-Bappenas bekerja sama dengan Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI
- I Wayan Dharmayana. 1997. Profil Kerja Jender di kalangan keluarga Wanita Karir di Kotamadya Bengkulu. Dalam *Media Wanita dan Pembangunan edisi I* . Jakarta: Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan, Pusat Dokuntasi dan Informasi Ilmiah LIPI.
- Ken Suratiyah, dkk. 1990. Peranan Wanita dalam Ekonomi Rumah Tangga. (Kasus Wanita Pekerja pada sektor Pertanian dan Industri). *Makalah*. Yogyakarta: PPK UGM.
- Muhibat,, A. Sjazili S., Bintarsih Sekarningrum. 1994. Wanita, Kerajinan Anyaman Pandan, dan Rumah tangga: Kasus Tasikmalaya Jawa Barat. *Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PPK UGM.
- Nasikun. 1990. Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan: Beberapa Teori dan Implikasi Kebijakan. *Makalah*. Yogyakarta: PPK UGM.
- Rachbini, Didik. J. 1991. "Dimensi Ekonomi dan Politik pada Sektor Informal", dalam *Prisma No. 5. Th. XX*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 3
- Soetrisno, Loekman. 1990. Peranan Wanita dalam Pembangunan: Suatu Perpektif Sosiologis. *Makalah*. Yogyakarta: PPK UGM
- Subangun, Emmanuel. 1991. "Sektor Informal di Indonesia Dari Titik Pandang Non-Akademik," dalam *Prisma No. 5. Tahun XX, Mei 1991*. Jakarta: LP3ES
- Surbakti, Ramlan. 1997. *Sektor Ekonomi Informal Menghindar dari Realitas*, makalah tidak dipublikasikan.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara: Jakarta. 367 Halaman.

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama : Dewi Mulyasari Ahtobara
NPM : 0853032018
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
(PPKn)
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I : Drs. Holilulloh, M.Si
Pembimbing II : M. Mona Adha, S.Pd. M.Pd
Pembahas Seminar Hasil : Berchah Pitoewas, M.H